

Evaluasi kualitatif penggunaan antibiotika dengan metode Gyssens di ruang kelas 3 infeksi Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSCM secara prospektif = Qualitative evaluation of antibiotics usage with Gyssens method in class 3 infection ward, Departement of Child Health, Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital, prospectively

Dina Sintia Pamela, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20271096&lokasi=lokal>

Abstrak

Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan keamanan pasien. Upaya untuk memaksimalkan penggunaan antibiotika yang rasional merupakan salah satu tanggung jawab apoteker. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas penggunaan antibiotika di ruang kelas 3 infeksi Departemen Ilmu Kesehatan Anak (IKA) RSCM dengan metode Gyssens dan mengevaluasi pengaruh intervensi apoteker dalam meningkatkan kualitas penggunaan antibiotika dan outcome terapi. Penelitian dilakukan secara prospektif selama periode Januari ? April 2011 dengan pendekatan deskriptif-korelatif. Rekomendasi diberikan kepada penulis resep terhadap masalah ketidaktepatan penggunaan antibiotika yang ditemukan. Penggunaan antibiotika di ruang Kelas 3 infeksi sebesar 78,82% dari 170 pasien. Evaluasi kualitatif dengan metode Gyssens mendapatkan bahwa penggunaan antibiotika yang rasional sebesar 60,4% sedangkan yang tidak rasional sebesar 39,6%. Lama rawat, asal ruangan pasien, jumlah obat dan jumlah antibiotika yang digunakan pasien berpengaruh terhadap kualitas penggunaan antibiotika. Intervensi meningkatkan ketepatan penggunaan antibiotika (0% menjadi 67,1%), menurunkan masalah waktu pemberian (32,9% menjadi 0%), ketidaktepatan dosis (27,4% menjadi 19,2%), ketidaktepatan lama pemberian (5,5% menjadi 2,7%), masalah pemilihan obat (32,9% menjadi 11%) dan masalah indikasi (1,4% menjadi 0%). Kualitas antibiotika yang tidak rasional dengan intervensi tidak begitu berbeda pengaruhnya terhadap outcome terapi dibandingkan tanpa intervensi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui intervensi apoteker dapat meningkatkan kualitas penggunaan antibiotika. Disarankan untuk meningkatkan kerjasama antar profesi kesehatan termasuk apoteker dan merevisi panduan penggunaan antibiotika di rumah sakit untuk meningkatkan penggunaan antibiotika yang rasional.

<hr>

Inappropriate use of antibiotics lead problems in health and patient safety. Pharmacist has responsibility to improve appropriate antibiotic usage. This study was proposed to evaluate quality of antibiotics usage in Class 3 Infection Ward, Department of Child Health, Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital and to evaluate whether intervention of pharmacy can improve quality of antibiotics usage and therapy outcome. This is prospective study using descriptive-correlative approach from January to April 2011. Recomendations were given to prescribers to solve the problems of inappropriate antibiotics usage. A high proportion (78,82%) of 170 patient received antibiotics. Qualitative evaluation using Gyssens methode had result that about 60,4% antibiotic prescriptions were appropriate; and 39,6% were inappropriate. Length of stay, origin room, total medicine and total antibiotics used by patient have effect on quality antibiotics usage. Intervention of pharmacist improve appropriateness of antibiotics (from 0% to 67,1%), decrease timing problems (from 32,9% to 0%), dosage problems (from 27,4% to 19,2%), duration problems (from 5,5% to 2,7%), drug choice problems (from 32,9% to 11%) and indication problems (1,4% to 0%). Inappropriate used of

antibiotics with intervention had no significant difference effect to outcome therapy compared with inappropriate used of antibiotics without intervention. From the result of study, it could be concluded that intervention of pharmacy can improve quality of antibiotics usage. Researcher suggests to improve teamwork of healthcare provider include pharmacy and to revise antibiotic usage guideline in order to improve appropriate antibiotic usage.